



## Analisis Pengaruh Inflansi, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Diprovinsi Lampung (2013-2022)

Serli Agustia<sup>1</sup>, Siti Chotifah Hastuty<sup>2</sup>, Viska Rahmawati<sup>3</sup>, Muhammad Kurniawan<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: [serlibachtera@gmail.com](mailto:serlibachtera@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitichotifahh7@gmail.com](mailto:sitichotifahh7@gmail.com)<sup>2</sup>, [rahmaviska265@gmail.com](mailto:rahmaviska265@gmail.com)<sup>3</sup>,

[muhammadkurniawan@radenintan.ac.id](mailto:muhammadkurniawan@radenintan.ac.id)<sup>4</sup>

Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, Lampung, 35131, Indonesia

Korespondensi penulis: [serlibachtera@gmail.com](mailto:serlibachtera@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to analyze the influence of inflation, open unemployment rates, and poverty rates on economic growth in Lampung Province during the 2013-2022 period. Secondary data related to inflation, open unemployment rate, poverty rate and economic growth in Lampung Province were collected from the Central Statistics Agency (BPS). The analysis was carried out using the multiple linear regression method. The research results show that inflation has a significant positive influence on economic growth, while the open unemployment rate and poverty rate do not have a statistically significant influence. These findings contribute to understanding regional economic dynamics and can be the basis for formulating more effective policies to support sustainable economic growth in Lampung Province.*

**Keywords:** *Inflation, Open Unemployment Rate, Poverty, Economic Growth, Multiple Linear Regression, Lampung Province*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung selama periode 2013-2022. Data sekunder yang terkait dengan inflasi, tingkat pengangguran terbuka, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pemahaman dinamika ekonomi regional dan dapat menjadi dasar untuk perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Lampung.

**Kata Kunci:** Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Regresi Linear Berganda, Provinsi Lampung.

### PENDAHULUAN

Provinsi Lampung, yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatra, Indonesia, memiliki peran yang signifikan dalam kontribusi ekonomi nasional dengan potensi sumber daya alam yang melimpah. Sebagai wilayah yang terus mengalami perkembangan, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi menjadi krusial bagi pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi (inflansi) dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung selama periode 2013-2022.

Inflansi, atau Inflansi langsung asing, menjadi salah satu penentu utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Inflansi ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga membawa teknologi, manajemen, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, analisis tentang sejauh mana Inflansi ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung perlu dilakukan.

Tingkat pengangguran terbuka mengacu pada proporsi dari angkatan kerja suatu wilayah yang aktif mencari pekerjaan tetapi belum berhasil menemukannya. Dalam konteks ini, angkatan kerja merujuk pada jumlah individu yang siap bekerja, baik yang sudah bekerja maupun yang tidak bekerja tetapi masih mencari pekerjaan. Pengukuran tingkat pengangguran terbuka biasanya dilakukan dengan membandingkan jumlah orang yang menganggur dengan jumlah angkatan kerja. Orang dianggap menganggur jika mereka tidak bekerja, tetapi aktif mencari pekerjaan dan siap bekerja dalam jangka waktu tertentu.

Tingkat pengangguran terbuka sering dijadikan indikator penting dalam mengukur kesehatan ekonomi suatu wilayah. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menjadi sinyal adanya ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, serta dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemantauan dan analisis terhadap tingkat pengangguran terbuka penting dalam upaya merancang kebijakan ekonomi yang efektif untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan sosial. (Manurung et al., 2023)

Kemiskinan dapat menjadi hambatan serius bagi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Tingginya tingkat kemiskinan tidak hanya mencerminkan ketidaksetaraan distribusi pendapatan, tetapi juga dapat menghambat akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang dapat memajukan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki sejauh mana tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di periode waktu yang ditentukan. Periode analisis dari 2013 hingga 2022 memberikan gambaran yang luas tentang dinamika ekonomi Provinsi Lampung selama satu dekade terakhir. Selama periode ini, mungkin terjadi perubahan signifikan dalam kebijakan pemerintah, kondisi pasar global, dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi Inflansi dan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena kompleks yang melibatkan sejumlah faktor dan variabel yang saling terkait. Konsep ini tidak hanya mencakup peningkatan output ekonomi, tetapi juga mencerminkan perubahan dalam struktur ekonomi, peningkatan produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai peningkatan nilai total produksi barang dan jasa suatu negara atau wilayah dalam suatu

periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi sering dianggap sebagai indikator kemajuan suatu negara. Peningkatan PDB dapat mencerminkan perkembangan ekonomi yang positif, menandakan adanya peluang pekerjaan, peningkatan pendapatan per kapita, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi sering dianggap sebagai indikator kemajuan suatu negara. Peningkatan PDB dapat mencerminkan perkembangan ekonomi yang positif, menandakan adanya peluang pekerjaan, peningkatan pendapatan per kapita, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat membawa dampak positif secara sosial dan ekonomi. Ini termasuk peningkatan tingkat pendidikan, akses layanan kesehatan, pengurangan tingkat kemiskinan, dan perbaikan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. (Utomo, 2020)

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mengukur kesejahteraan suatu wilayah. Dalam konteks Provinsi Lampung, pertumbuhan ekonomi menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, proses pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti inflasi, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, analisis mengenai pengaruh inflasi, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi sangat relevan dalam konteks pembangunan Provinsi Lampung.

Pada saat ini Provinsi Lampung sukses menggeser posisi Sumatera Selatan dalam tingkat kemiskinan di Sumatera. Data Badan Pusat Statistik (BPS) terbaru, Lampung saat ini berada pada posisi keempat memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak di Sumatera. Sementara Sumatera Selatan menurut data BPS terbaru, tergeser pada peringkat ketiga. Sebelumnya, Sumatera Selatan berada pada posisi keempat. (Yusuf & Heryati, 2023)

Menurut data BPS terakhir, September 2022, jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung sebesar 11,44 persen atau sebanyak 995.590 jiwa. Sedangkan Sumatera Selatan sebesar 11,95 persen atau sebanyak 1.054.990 jiwa. Keberhasilan Provinsi Lampung menggeser Provinsi Sumatera Selatan dalam menekan tingkat kemiskinan ini patut mendapat apresiasi. Soalnya dalam banyak hal, Sumatera Selatan mengungguli Provinsi Lampung. Melihat data BPS terbaru ini maka tidak benar berita viral yang menyebutkan bahwa Lampung adalah provinsi termiskin di Sumatera. Sebab, faktanya Lampung sudah berada pada posisi keempat. Bahkan, berhasil menggeser Sumatera Selatan. (Safitri & Hadi Susilo, 2023)

Menurut data BPS terbaru, secara prosentase provinsi termiskin di Sumatera adalah Aceh, lalu Bengkulu, Sumsel dan kemudian Provinsi Lampung. Provinsi Aceh memiliki tingkat kemiskinan sebanyak 14,75 persen. Lalu Bengkulu 14,34 persen. Sumsel 11,95 persen.

Dan, Provinsi Lampung 11,44 persen. Keberhasilan Provinsi Lampung menekan tingkat kemiskinan ini hingga berhasil menggeser Sumatera Selatan, patut diapresiasi. Sebab, dalam banyak hal Provinsi Sumatera Selatan unggul dari Provinsi Lampung.

Misalnya dari jumlah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD Sumsel Tahun 2022 sebesar Rp 10,1 triliun. Sedangkan APBD Provinsi Lampung Tahun 2022 jauh di bawah Sumsel, yakni hanya Rp 6,75 triliun. Demikian juga soal PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto), Sumsel jauh lebih besar dari Provinsi Lampung. Data BPS terbaru, PDRB Sumsel Tahun 2022 atas dasar harga berlaku sebesar Rp 591,6 triliun. Sedangkan Provinsi Lampung jauh di bawah itu. (RKPD Lpg 2022 1665460542475.Pdf, n.d.)

Juga soal pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan Tahun 2022 di atas Provinsi Lampung. Tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan tumbuh 5,23 persen. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi Lampung tahun 2022 sebesar 4,28 persen. Keberhasilan Provinsi Lampung menekan tingkat kemiskinan ini juga mendapat apresiasi dari pemerintah pusat. Sebab, Lampung termasuk 3 besar dalam keberhasilannya menekan tingkat kemiskinan terbanyak. Peringkat pertama yang berhasil menekan angka kemiskinan terbesar pada tahun 2022 lalu adalah Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat berhasil mengurangi jumlah penduduk miskin sebanyak 17,36 ribu jiwa. Posisi kedua ditempati DKI Jakarta dengan jumlah 7,11 ribu. Sedangkan Provinsi Lampung berhasil mengurangi penduduk miskin sebanyak 6,82 ribu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dampak dari variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung selama periode tahun 2013-2022. Dengan memperhatikan dinamika ekonomi dan sosial di tingkat lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi regional. Hal ini akan memberikan dasar yang kuat bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi pengembangan ekonomi yang lebih efektif dan inklusif di Provinsi Lampung. (Yusri, 2020)

Dalam konteks tersebut, penelitian ini akan mengambil pendekatan analisis kuantitatif menggunakan data sekunder yang terkait dengan inflasi, tingkat pengangguran terbuka, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung selama periode yang ditentukan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman terhadap dinamika ekonomi regional serta menjadi landasan bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Lampung.

## **KAJIAN TEORI**

Menurut Sukirno (2011:13-14), di dalam buku (Lincolyn Arsyad). “perbedaan penting dengan pembangunan ekonomi, dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan per kapita terus menerus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita”. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidaknya.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai dan kuantitas produksi barang dan jasa yang dihitung oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan beberapa indikator seperti peningkatan pendapatan nasional, pendapatan per kapita, serta mengurangi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dipahami sebagai proses perubahan terus-menerus menuju kondisi perekonomian yang lebih baik. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan bertumbuh apabila kegiatan ekonomi masyarakatnya secara langsung mempengaruhi peningkatan produksi barang dan jasa.

Adam Smith merumuskan teori pertumbuhan ekonomi miliknya dalam buku berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Menurut pandangan Adam Smith, penambahan populasi penduduk akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan perekonomian. Pertambahan tersebut diyakini dapat memperluas pasar dan diversifikasi maupun spesialisasi peran..

### **Inflansi**

Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan harga – harga untuk menaik secara umum dan terus menerus (Mankiw, 2006: 145). Ini tidak berarti bahwa harga – harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama. Mungkin kenaikan tersebut dapat terjadi tidak bersamaan, yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi sekali saja meskipun dalam presentase yang besar, bukanlah merupakan inflasi.

Tingkat inflasi digunakan untuk menggambarkan perubahan – perubahan harga – harga yang berlaku dari satu periode ke periode lainnya. Untuk menentukannya perlu diperhatikan data indeks harga konsumen dari satu periode tertentu dan seterusnya dibandingkan dengan indeks harga pada periode sebelumnya. Rumus yang dipakai untuk menentukan laju inflasi adalah sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2003: 152)

## **Pengangguran**

Pengertian Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya (Sukirno, 2010, 13).

Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya

## **Tingkat Pengangguran Terbuka**

Dalam menangani pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai presentase dari angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah presentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, yang sudah , mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada (BPS,2015).

## **Kemiskinan**

Kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik. Kondisi yang disebut miskin ini juga berlakupada mereka yang bekerja akan tetapi pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Definisi mengenai kemiskinan dibentuk berdasarkan identifikasi dan pengukuran terhadap sekelompok masyarakat/golongan yang selanjutnya disebut miskin (Nugroho, 1995). Pada umumnya, setiap negara termasuk Indonesia memiliki sendiridefinisi seseorang . Hal ini dikarenakan kondisi yang disebutmiskin bersifat relatif untuk setiap negara misalnya kondisi perekonomian,standar kesejahteraan,dan kondisi sosial. Setiap definisi ditentukan menurut kriteria atau ukuran-ukuran berdasarkan kondisi tertentu,yaitupendapatan rata-rata,d aya beli atau kemampuan konsumsi rata-rata,status kependidikan,dan kondisi kesehatan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Inflansi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini, akan mengkaji mengenai Inflansi, Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi tahun 2013-2022.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua selama kurun waktu tahun 2013 hingga 2022, adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu data runtun waktu (time series) Data yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu data mengenai Inflansi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi tahun 2013-2022.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yakni Statistik Keuangan Pemerintahan Provinsi Lampung 2013-2022, Metode pengumpulan data dengan menggunakan, metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data mengenai Inflansi, Tingkat Pengangguran Terbuka Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi yang dilakukan dengan mengambil data dari berbagai dokumentasi atau publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS).

### **Hasil Data yang Diperoleh Dari BPS Provinsi Lampung 2013-2022**

**Tabel 1. Bps Provinsi Lampung 2013-2022**

<b>Tahun</b>	<b>IN</b>	<b>TPT</b>	<b>TK</b>	<b>PE</b>
2013	7,56	5.69	14.39	5,77
2014	8,06	4.79	14.21	5,08
2015	4,34	5.14	14.35	5,13
2016	2,78	4.62	14.29	5,14
2017	3,02	4.33	13.69	5,16
2018	2,73	4.04	13.34	5,23
2019	3,44	4.03	12.92	5,26
2020	2,00	4.67	12.34	1,66
2021	2,19	4.69	12.62	2,77
2022	5,51	4.35	11.57	4,28

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Berikut data hasil regresi yang sudah diolah menggunakan aplikasi Eviews:

Dependent Variable: INFALNSI  
Method: Least Squares  
Date: 04/22/24 Time: 20:16  
Sample: 2013 2022  
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TPT	3.225961	1.419222	2.273049	0.0634
TK	-1.155224	0.946646	-1.220334	0.2681
IN	1.278660	0.611926	2.089566	0.0816
C	-1.157014	8.650405	-0.133753	0.8980

  

R-squared	0.595533	Mean dependent var	4.163000
Adjusted R-squared	0.393300	S.D. dependent var	2.184252
S.E. of regression	1.701334	Akaike info criterion	4.189877
Sum squared resid	17.36723	Schwarz criterion	4.310911
Log likelihood	-16.94939	Hannan-Quinn criter.	4.057103
F-statistic	2.944784	Durbin-Watson stat	2.431539
Prob(F-statistic)	0.120626		

**Gambar 1: Hasil Uji Regresi**

Nilai  $R^2$  terletak pada  $0 < R^2 < 1$ , suatu nilai  $R^2$  mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai  $R^2$  yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

Dari tabel, Dengan letak  $R^2 < 1$  dengan nilai  $0 < 0,59 < 1$ , hal ini berarti bahwa varians dari Inflansi Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan mampu menjelaskan varians dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,59 %, sedangkan 41 % sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### Hasil Penelitian

Dari penelitian ini, maka hasil pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, dan hasil uji statistik meliputi uji hipotesis F dan uji hipotesis t, yang diperoleh, dibahas dan dianalisis implikasinya bagi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dengan menggunakan data selama periode 2013 – 2022 disajikan sebagai berikut:

#### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini setidaknya terdapat empat metode yang digunakan untuk pengujian asumsi klasik, antara lain metode *Jarque-Berra* untuk menguji normalitas. Metode *Varians Inflation Factors* (VIF) dilakukan untuk menguji multikolinieritas. Metode *White*

*Heteroskedasticity Test (no cross terms)* untuk menguji heteroskedastisitas. Metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk menguji autokorelasi.

#### **a. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak (Widarjono : 2018, 49). Uji yang digunakan adalah uji *Jarque-Bera*. Kriteria penilaian statistik JB yakni:

Probabilitas  $JB > \alpha = 5\%$ , maka residual terdistribusi normal  
 Probabilitas  $JB < \alpha = 5\%$ , maka residual tidak terdistribusi normal

Dari data yang sudah didapatkan nilai dari *Jarque-Bera* adalah sebesar 11,36380 dengan probabilitas sebesar 0,003407. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar  $0,003407 < \alpha = 5\%$  yakni 0,05, maka tidak dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

#### **b. Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel bebas. Uji keberadaan multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor (VIF)* dari variabel-variabel penjelas.

Berdasarkan data yang di peroleh dapat dilihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor (VIF)*, diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada dibawah 10 atau kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

#### **c. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (varians nir-konstan atau varians nir-homogin) (Widarjono : 2013, 113). Penilaian satu model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari uji *White Heteroskedasticity*.

Uji *White Heteroskedasticity* mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai chi-squares hitung ( $n \cdot R^2$ ) lebih besar dari nilai  $\chi^2$  kritis dengan derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika chi-squares hitung lebih kecil dari nilai  $\chi^2$  kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Berdasarkan data yang sudah diolah diperoleh nilai chi square hitung ( $n \cdot R^2$ ) sebesar 1,579892, diperoleh dari informasi  $Obs \cdot R^2$  yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel ( $\chi^2$ ) pada  $\alpha = 5\%$  dengan df sebesar 4 adalah 9,48. Karena nilai chi square hitung ( $n \cdot R^2$ ) sebesar  $1,579892 < \chi^2$  tabel ( $\chi^2$ ) sebesar 9,48, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi

linear berganda.

#### **d. Hasil Uji Autokorelasi**

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t - 1$  (periode sebelumnya). Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya time series. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni uji Breusch-Godfrey (Widarjono : 2013, 137).

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada evies didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 0,068997, sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan  $\alpha = 5\%$  dengan df sebesar 3 memiliki nilai sebesar 7,81. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar  $0,068997 <$  dari nilai Chi Square kritis sebesar 7,81, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model.

## **2. Hasil Uji Hipotesis**

### **1. Hasil Uji t (Keberartian Parsial)**

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflansi Tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan tahun 2013- 2022 secara parsial terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2013-2022.

#### 1. Taraf nyata:

Dengan menggunakan signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan df  $(n - k) = (10 - 4) = 6$ , maka diperoleh ttabel sebesar 1,94318. ( $n =$  jumlah observasi,  $k =$  jumlah variabel)

#### 2. Kriteria Pengujian:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < 1,94318$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > 1,94318$

#### 3. Rumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_1 < 1,94318$ , artinya Inflansi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi tahun 2013 – 2022.

$H_a : \beta_1 > 1,94318$ , artinya Inflansi berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi tahun 2013 –2022

$H_0 : \beta_1 < 1,94318$ , artinya TPT berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi tahun 2013 – 2022.

$H_a : \beta_1 > 1,94318$ , artinya TPT berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi tahun 2013 –2022

Ho :  $\beta_2 < 1,94318$ , artinya variabel TK berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan ekonomi tahun 2013 –2022.

Ha :  $\beta_2 > 1,94318$ , artinya variabel TK berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi tahun 2013 – 2022.

a. Pengujian nilai Inflansi secara parsial terhadap Pertumbuhan ekonomi adalah :

Berdasarkan pengujian inflansi dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar -0,055580 lebih kecil daripada tabel sebesar 1,94318. Maka menolak Ho dan menolak Ha, yang berarti bahwa variabel Inflansi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

b. Pengujian nilai TPT secara parsial terhadap Pertumbuhan ekonomi adalah :

Berdasarkan pengujian TPT dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 0,206389, lebih kecil daripada tabel sebesar 1,94318. Maka menerima Ho dan menolak Ha, yang berarti bahwa variabel TPT berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

c. Pengujian nilai TK secara parsial terhadap Pertumbuhan ekonomi adalah :

Berdasarkan pengujian TK dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 0,066512 lebih kecil daripada t- tabel sebesar 1,94318. Maka menerima Ho dan menolak Ha, yang berarti bahwa variabel TK berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

### **Hasil Uji F (Keberartian Keseluruhan)**

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh Inflansi Tingkat Pengangguran (TPT) dan Tingkat Kemiskinan (TK) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi

a. Taraf nyata:

Dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan  $df = (k-1 (df1)) (n-k-1 (df2)) = (4-1) (10-4-1) = (3) (5)$ , diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,015 untuk seluruh model persamaan. (k = Total Variabel, n= jumlah observasi)

b. Kriteria Pengujian:

H0 diterima jika  $F_{hitung} < 2,015$

H0 ditolak jika  $F_{hitung} > 2,015$

c. Rumusan hipotesis statistik:

H0:  $\beta_1, \beta_2 < 2,015$  = Inflansi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan (TK) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Ha :  $\beta_1, \beta_2 > 2,015$  = Inflansi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan (TK) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dilihat bahwa f-hitung sebesar -0,85207 lebih kecil daripada f-tabel sebesar 2,015. Maka menerima Ho dan menolak Ha, yang berarti bahwa variabel Inflansi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan (TK) secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Lampung.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas mempengaruhi PDRB di Provinsi Lampung . Sedangkan secara parsial, variabel Tingkat PengangguranTerbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan (TKN) berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan (TKN) terhadap PDRB di Provinsi Lampung tahun2011 – 2021. Jadi, persamaan analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah:

$$PE = -1,157014 + 1,278660 IN + 3,225961 TPT + (-1,155224) TK$$

$$\begin{array}{cccc} (8,65) & (0,61) & (1,41) & (0,94) \\ [-0,133] & [2,08] & [2,2] & [-1,22] \end{array}$$

R-squared : 0,59

F-statistik : 2,944

Ket : ( ) : Std. Error

Ket : [ ] : t-statistik

Persamaan analisis regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 1,157014 . Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila IN TPT dan TK nilainya adalah 0 maka Pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan negatif sebesar 1,157014%.

#### **1. Pengaruh IN terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel IN menunjukkan tanda negative yakni sebesar 1,278660. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel IN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  variabel IN sebesar 1,3296 lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,94318 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan

demikian IN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDRB. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan IN sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Pertumbuhan Ekonomi sebesar -1,278660 persen dengan asumsi ceteris paribus.

## 2. Pengaruh TPT terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel TPT menunjukkan tanda positif yakni sebesar 3,225961. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel TPT terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  variabel TPT sebesar 3,22591 lebih Besar daripada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,94318 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian TPT berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDRB. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan TPT sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Pertumbuhan ekonomi sebesar 3,22591 persen dengan asumsi ceteris paribus.

## 3. Pengaruh TK terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel TK menunjukkan tanda positif yakni sebesar -1,155224. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel TK terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$  variabel TK sebesar -1,155224 lebih kecil daripada nilai  $t$  sebesar 1,94318 hitung tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, TK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan TK sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan Ekonomi sebesar -1,155224 persen dengan asumsi ceteris paribus.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. IN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung tahun 2013 – 2022 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau  $\alpha = 0,05$ .
2. TPT berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung tahun 2013 – 2022 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau  $\alpha = 0,05$ .
3. TK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Lampung tahun 2013-2022 dengan menggunakan tingkat kepercayaan

sebesar 95% atau  $\alpha = 0,05$ .

4. IN TPT dan TK secara bersama-sama berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau dengan alpha ( $\alpha$ ) = 0,05.

## **B. Saran**

Studi ini memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Namun, ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, melibatkan variabel-variabel lain yang mungkin juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah daerah. Kedua, memperluas cakupan waktu penelitian untuk memungkinkan analisis yang lebih komprehensif tentang tren jangka panjang dan dampak kebijakan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketiga, menggunakan metode analisis yang lebih canggih seperti model ekonometrik spasial untuk mempertimbangkan adanya keterkaitan spasial antar wilayah di Provinsi Lampung. Dengan mengintegrasikan saran-saran ini, penelitian mendatang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ekonomi regional dan memberikan landasan yang lebih kuat bagi pembuatan kebijakan ekonomi yang efektif.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Manurung, J. F., Tingkat, P., Terbuka, P., Terhadap, D. I., Ekonomi, P., Provinsi, D., Jhoni, R., & Manurung, F. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (JRIME)*, 1(3), 45–53.

RKPD Lpg 2022 1665460542475.pdf. (n.d.).

Safitri, I., & Hadi Susilo, J. (2023). Analysis Factors Influencing Economic Growth, Unemployment and Poverty in Indonesia. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 16(2), 16. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak/article/view/42032>

Utomo, H. (2020). Pengaruh Investasi dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan. *PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MEDAN*. Skripsi Thesis, UNIVERSITAS QUALITY, 4, 1–23.

Yusri, A. Z., & D. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.

Yusuf, M., & Heryati, Y. (2023). Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 25(4), 750–759.